

Penyuluhan Cara Penggunaan Obat Kardiovaskuler Saat Berpuasa di Desa Jarum, Klaten

Definingsih Yuliasuti*, Dessy Ratna Sari, Indrawati Kurnia Setyani

Poltekkes Kemenkes Surakarta, Jl. Ksatria No.2, Danguran, Klaten Selatan, Klaten, Indonesia

*e-mail: defie.farmasi@gmail.com

Abstrak

Terdapat banyak kasus penderita penyakit kardiovaskuler di Kabupaten Klaten. Penderita penyakit kardiovaskuler perlu mengonsumsi obat-obatan dan cenderung rutin. Dibulan Ramadhan, masyarakat banyak yang belum mengetahui bagaimana cara penggunaan obat saat berpuasa. Pengetahuan tentang cara penggunaan obat yang benar terutama saat berpuasa sangat diperlukan untuk menjaga keberhasilan terapi pengobatan. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara penggunaan obat yang benar terutama bagi penderita penyakit kardiovaskuler saat berpuasa di Desa Jarum, Kabupaten Klaten. Kegiatan dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan tanya jawab dengan masyarakat pada Bulan Maret 2025. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan meminta masyarakat untuk mengisi kuesioner tentang evaluasi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat yang sebelum diberikan penyuluhan sebesar 66,95% (kategori cukup) menjadi 100% (kategori baik).

Kata kunci—kardiovaskuler, penggunaan obat, puasa,

Abstract

Cardiovascular disease remains a prevalent health issue in Klaten Regency. Patients with cardiovascular conditions require regular medication intake. During the month of Ramadan, many people are still unaware of how to properly take their medication while fasting. Knowledge about the correct use of medication, especially during fasting, is crucial to ensure the success of treatment. This community service activity aimed to provide information to the public on the proper use of medications, particularly for individuals with cardiovascular disease during fasting, in Jarum Village, Klaten Regency. The activity was carried out by providing outreach and question and answer sessions with the community in March 2025. An evaluation was carried out by asking participants to fill out a questionnaire regarding the activity. The community service program ran smoothly, and there was an increase in public knowledge from 66.95% (moderate category) before the counseling to 100% (good category) afterward.

Keywords—cardiovascular, medication use, fasting

PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan merupakan bulan suci dimana umat muslim diwajibkan untuk berpuasa. Kesehatan saat menjalankan ibadah puasa merupakan anugerah yang tak ternilai. Seorang muslim yang menderita suatu penyakit dan rutin minum obat tentu akan mengalami perubahan dan penyesuaian waktu minum

obat. Penderita penyakit kardiovaskuler merupakan salah satu penderita yang perlu mengonsumsi obat secara rutin sehingga di bulan puasa perlu mengetahui cara penggunaan obat yang baik dan benar agar penyakit bisa terkontrol dengan baik[1].

Penyakit kardiovaskular merupakan penyakit yang disebabkan gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah, seperti contohnya seperti penyakit jantung koroner,

penyakit gagal jantung, hipertensi, hiperlipidemia dan stroke. Data menunjukkan bahwa 30% kematian global disebabkan oleh penyakit kardiovaskular atau sebesar 17 juta kematian per tahun [2]. Faktor yang mempengaruhi timbulnya penyakit kardiovaskular seperti usia, jenis kelamin, genetik atau riwayat keluarga dan ras [3]. Masyarakat yang berpotensi mengalami penyakit ini perlu mendapatkan konseling dan edukasi terkait penyakitnya sehingga resiko kesakitan dan kematian bisa dikurangi [4]. Banyak masyarakat yang belum mengetahui cara penggunaan obat pada saat berpuasa. Kegiatan penyuluhan ini dapat menjadi salah satu cara untuk melakukan edukasi kepada masyarakat terutama bagi penderita penyakit kardiovaskuler dalam menggunakan obat pada saat berpuasa [5].

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan sosialisasi dan sesi tanya jawab secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan maret 2025 di Desa Jarum, Kabupaten dengan jumlah peserta 56 orang. Tahapan kegiatan diawali dengan proses perizinan ke lokasi pengabdian, yang bertempat di Desa Jarum, Kabupaten Klaten. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak desa, tim pelaksana menyiapkan materi penyuluhan dalam bentuk leaflet dan media presentasi (*power point*) yang memuat informasi mengenai penyakit kardiovaskular serta panduan penggunaan obat selama menjalani ibadah puasa.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari dua jenis yaitu media penyuluhan dan kuis. Media penyuluhan berupa leaflet dan presentasi (*power point*) yang memuat informasi tentang penyakit kardiovaskular dan panduan penggunaan obat selama puasa. Lembar kuis diberikan kepada responden sebelum dan sesudah

dilakukannya penyuluhan terkait penggunaan obat kardiovaskular saat puasa. Lembar kuis menggunakan skala ukur ordinal yaitu baik, cukup dan kurang. Kuis berisi 7 pernyataan dengan tingkat pengetahuan responden dihitung dengan memberikan nilai pada setiap soal seperti berikut ini (a) Pernyataan nomor 1, 2, 3, 6, 7 jika dijawab benar bernilai 1 dan salah bernilai 0 dan (b) Pernyataan nomor 4, 5 jika dijawab salah bernilai 1 dan benar bernilai 0. Nilai dari jawaban responden dapat diukur menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \% \text{ pernyataan benar} \\ &= \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\% \end{aligned} \quad (1)$$

Kategori pengetahuan dibagi menjadi kategori baik, cukup dan kurang yaitu kategori baik 76 - 100%, kategori cukup 56 - 75% dan kategori kurang $\leq 56\%$ [6].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puasa diartikan sebagai ibadah menahan diri atau berpantang makan, minum dan segala jenis yang membatalkannya, dimulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari [7]. Selama puasa, mayoritas umat muslim akan memiliki dua waktu makan, yakni segera saat tenggelamnya matahari yang ditandai dengan masuknya waktu sholat maghrib (disebut dengan istilah ifthar atau berbuka puasa) dan makan saat sebelum fajar terbit (sahur) sehingga lamanya waktu berpuasa adalah berkisar antara 12 jam hingga 13 jam setiap hari. Puasa ramadhan diwajibkan bagi umat muslim, tetapi ada keringanan untuk tidak berpuasa seperti kondisi sakit namun, ada sebagian pasien yang tetap ingin melakukan ibadah dengan berbagai alasan sehingga diperlukan penyesuaian obat, dosis, atau waktu pemberian obat [8].

Pada pasien yang harus mengkonsumsi obat setiap hari, seperti

pada pasien hipertensi, maka harus dikonsultasikan kondisinya ke dokter terlebih dahulu sebelum melakukan ibadah puasa agar dapat diberikan obat dengan dosis optimal dan penyakitnya dapat terkendalikan [9].

Penyakit kardiovaskuler merupakan penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan memberikan informasi yang relevan untuk mencegah penyakit atau masalah kesehatan. Kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan obat kardiovaskuler saat puasa dilakukan di kediaman Sekertaris Desa Bapak Suyatno Desa Jarum, Klaten. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dengan menerangkan cara penggunaan obat sebelum dan sesudah makan, cara penggunaan atau frekuensi minum obat saat puasa dan informasi terkait penggunaan obat kardiovaskuler kepada masyarakat. Media yang digunakan berupa leaflet dan lembar kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Data hasil jawaban benar pada kuesioner *pre test* dan *post test* disajikan pada tabel 1, dan dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat disajikan pada gambar 1, 2 dan 3.



Gambar 1. Kegiatan Pengisian Kuesioner

Tabel 1. Data Persentase Hasil Jawaban Benar Pada Kuesioner *Pre test* dan *Post test*

No	Pernyataan	Pre test		Post Test	
		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
1.	Saat bulan puasa, anda tetap dibolehkan untuk meminum obat	13	81, 25	16	100
2	Obat yang digunakan satu kali sehari pada saat bulan puasa dapat diminum saat malam hari atau pagi hari saat sahur	12	75	16	100
3.	Obat yang digunakan dua kali sehari pada saat bulan puasa diminum saat sahur dan saat berbuka	13	81, 25	16	100
4.	Penggunaan obat tetes mata atau telinga dapat membatalkan puasa	2	12, 5	16	100
5.	Obat diselipkan dibawah lidah dapat membatalkan puasa	9	56, 25	16	100
6.	Obat yang diminum tengah malam sesudah makan, perut harus diisi dulu dengan roti atau nasi sebelum minum obat	14	87, 5	16	100
7.	Penggunaan obat sesudah makan, obat diminum 5-10 menit setelah makan	12	75	16	100



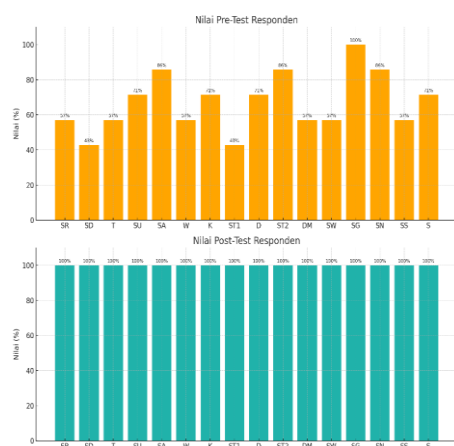
Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Leaflet Penyuluhan

Hasil analisis tingkat pengetahuan terhadap penggunaan terhadap penggunaan obat kardiovaskular saat puasa diketahui dengan hasil jawaban persentase *pre test* dan *post test*. Lembar kuesioner yang digunakan terdiri dari 7 pernyataan. Penilaian lembar kuesioner dilakukan dengan memberikan nilai “1” pada jawaban benar dan nilai “0” pada jawaban salah.

Hasil perbandingan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan penggunaan obat kardiovaskular saat puasa disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil Perbandingan Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Data yang telah disajikan di atas didapatkan 16 responden diposyandu lansia RW 06 dengan dibagi menjadi 3 katagori yaitu baik, cukup dan kurang. Data pada tabel 1. menunjukkan hasil perbandingan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan mendapatkan bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang penggunaan obat kardiovaskular saat puasa di Desa Jarum, Kecamatan Bayat memiliki peningkatan pengetahuan setelah diberikannya penyuluhan dengan kategori baik yaitu 100% dibandingkan dengan sebelum diberikan penyuluhan didapatkan kategori cukup yaitu 66, 95%.

Hal ini bisa diartikan bahwa mahasiswa dapat melakukan interaksi yang baik dengan responden. Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa hasil data persentase sebelum diberikan penyuluhan didapatkan hasil persentase dengan pernyataan nomor 1 dan 3 sebesar 81, 25%, soal nomor 2 dan 7 sebesar 75%, soal nomor 4 sebesar 12,5%, soal nomor 5 sebesar 56,5%, dan soal nomor 6 sebesar 875% sedangkan hasil data persentase setelah diberikan penyuluhan untuk semua soal mendapatkan sebesar 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan penyuluhan para responden dapat memahami dan mengerti materi tentang penggunaan obat kardiovaskular saat puasa.

Hasil kegiatan penyuluhan melalui leaflet yang telah dilakukan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Jarum, Kecamatan Bayat mengenai penggunaan obat kardiovaskular saat puasa. Hal ini sesuai dengan literatur bahwa penggunaan media *leaflet* dapat mempermudah responden untuk memahami dengan cepat materi yang diberikan dalam edukasi kesehatan. Jika di lihat dari intensitas alat bantu bahwa benda asli memiliki intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsikan bahan penyuluhan sementara penyampaian materi dengan kata-kata kurang efektif [10]. Penyuluhan diberikan untuk tercapainya tingkat pengetahuan yang pertama, yakni tingkat

tahu sehingga responden dapat mengingat suatu materi yang sebelumnya telah dipelajari guna mengukur peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya intervensi penyuluhan [11].

KESIMPULAN

Penyuluhan mengenai penggunaan obat kardiovaskular saat puasa di Desa Jarum, Kecamatan Bayat, efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat lansia. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 66,95% menjadi 100% setelah pelaksanaan penyuluhan. Seluruh responden menunjukkan pemahaman yang lebih baik pada seluruh aspek materi setelah kegiatan edukasi dilakukan. Penggunaan media *leaflet* turut mendukung keberhasilan edukasi ini, membuktikan bahwa metode penyuluhan yang tepat dapat meningkatkan literasi kesehatan masyarakat secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Desa Jarum, Kabupaten Klaten yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan kepada Poltekkes Kemenkes Surakarta memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes, 2024, Penggunaan Obat Pada Saat Puasa : <https://upk.kemkes.go.id/new/penggunaan-obat-pada-saat-puasa>, Diakses tgl 23 Mei 2025.
- [2] World Health Organization (WHO). 2021. *Global Tuberculosis Report 2021*. France: World Health Organization.
- [3] Fadlilah, S., Sucipto, A., & Amestiasih, T, 2019, Usia, Jenis Kelamin, Perilaku Merokok, dan IMT Berhubungan dengan Resiko Penyakit Kardiovaskuler, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 11, Ed. 4, hal 261–268.
- [4] Putri, K.D, 2024., Mengatur Konsumsi Obat saat Berpuasa: *Menyelami Tips dari Ahli Kesehatan*, Universitas Airlangga: <https://fk.unair.ac.id/mengatur-konsumsi-obat-saat-berpuasa-menyelami-tips-dari-ahli-kesehatan/>
- [5] Susanti I, dkk., 2024, Edukasi Penggunaan Obat di bulan Ramadhan sebagai Upaya Penggunaan Obat yang Rasional di Desa Bugel. *Jurnal ABDIMAS-HIP*, Vol. 5 No. 2.
- [6] Nursalam, 2018, *75 Konsep dan Penerapan Metodologi*. In Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.
- [7] Kastolani, 2016, Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja, *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol 1, Ed 2, hal 127-144.
- [8] Adawiyah, R., Umaternate, A., & Paramawidhita, R. Y, 2019, Edukasi Penggunaan Obat Saat Bulan Ramadhan Ditinjau dari Kesehatan dan Kaidah Islam di Lingkungan Warga Aisyiyah Kota Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 5. Ed 1, hal 77–81.

- [9] Kemenkes, U. P. K., 2022, *Penggunaan Obat Pada Saat Puasa*. <https://upk.kemkes.go.id/new/penggunaan-obat-pada-saat-puasa>, Diakses tgl 23 Mei 2025
- [10] Jabir, A. et al, 2023, Pengaruh Media Poster dan Leaflet Terhadap Sikap Masyarakat Tentang 10 Phs Dalam Kedaruratan Di Huntara Gawalise Kota Palu: *the Effect of Poster and Leaflet Media on Community Attitude Related To 10 Healthy Living Messages in Emergency At Gawalise Shelters*, hal 745–751.
- [11] Narwastu, C. M. M, Irsan, Abror & Fitriangga, Agus., 2020. Efektivitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan siswa MTs Miftahul Ulum 2 Kubu Raya. *Jurnal Cerebellum*, Vol 6, Ed 4, hal 90-93.